

Laporan kasus : Asuhan Kebidanan Patologis pada ibu Bersalin dengan Anemia Sedang

Nida Nahda ¹, *Dwi Khalisa Putri ², Tilawaty Aprina ³

¹²³Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

nindananda06@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut WHO (2008), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3%.

Tujuan : Untuk dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan anemia sedang

Laporan Kasus: Asuhan kebidanan diberikan pada Ny. P di Praktik Mandiri Bidan pada tanggal 12 Desember 2020. Subyeknya Ny. P Umur 21 tahun G1POA0 hamil 40 minggu dengan anemia sedang, menggunakan jenis data primer. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan, kasus diolah dan dianalisis kemudian didokumentasikan.

Diskusi: Laporan kasus ini merinci asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan anemia sedang menggunakan metode SOAP pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney yang dituangkan dalam bentuk SOAP dengan didukung oleh peran tenaga kesehatan dalam mencari kesenjangan antara teori dan praktik.

Simpulan: Terdapat kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan pada Ny.P, tidak semua ibu bersalin dengan anemia mengalami perdarahan.

Kata kunci: Persalinan ; Anemia sedang ; Patologis

A Case Report: Pathological Midwifery Care for Maternity Mothers with Moderate Anemia

ABSTRACT

Introduction: According to WHO (2008), globally the prevalence of anemia in pregnant women worldwide is 41.8%. The prevalence of anemia in pregnant women is estimated at 48.2% in Asia, 57.1% in Africa, 24.1% in America, and 25.1% in Europe. Based on the results of the 2013 Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 37.1%. The provision of Fe tablets in Indonesia in 2012 was 85%. This percentage has increased compared to 2011 which amounted to 83.3%.

Objective : To be able to provide midwifery care for maternity mothers with moderate anemia

Case Report: Midwifery care was given to Mrs. P at the Midwife's Independent Practice on December 12, 2020. The subject is Mrs. P Age 21 years G1POA0 40 weeks pregnant with moderate anemia, using primary data types. Methods of collecting anamnesis data, observations, examinations, cases were processed and analyzed and then documented.

Discussion: This case report details midwifery care for pregnant women with moderate anemia using the SOAP method, Varney's 7-step midwifery management approach as outlined in SOAP, supported by the role of health workers in finding gaps between theory and practice.

Conclusion: There is a difference between the theory and the care given to Mrs. P, not all mothers who give birth with anemia experience bleeding.

Keywords: Labor ; moderate anemia; Pathology

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Beberapa faktor tertentu dapat diketahui menjadi penyebab anemia ialah nutrisi yang buruk, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, pendidikan yang rendah dan tidak keteraturan mengkonsumsi tablet Fe. (Sumiaty, Udin dan Aminuddin, 2018)

Menurut WHO, kejadian anemia berkisar 20% dan 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu angka anemia kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6 % trimester II, dan 24,8% pada trimester III, sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi. (Mariza, 2016)

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2) Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawah/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. (Wahyu dkk., 2019)

Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah anemia. (Wahyu dkk., 2019)

Kejadian anemia yang ada di PMB Sri Rubiati berkisar 30% per tahun 2020 dari ibu-ibu hamil trimester II dan III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Sri Rubiati Rasau Jaya. Terdapat setidaknya 30 orang dari 100 orang ibu hamil dengan kasus anemia di PMB Sri Rubiati.

Berdasarkan data tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Asuhan Kebidanan Patologis pada Ibu Bersalin dengan Anemia di PMB Sri Rubiati Rasau Jaya satu Kabupaten Kubu Raya.

LAPORAN KASUS

Desain penelitian ini adalah studi kasus yaitu laporan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendiskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Asuhan yang diberikan pada ibu Bersalin Ny. P Umur 21 tahun G1P0A0 di di PMB Sri Rubiati dari tanggal 12 Desember 2020 – 21 Desember 2020.

Penelitian ini dilakukan 10 hari, dengan pertemuan antara peneliti dan responden dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu dimulai pada proses persalinan kemudian berlanjut ke pemantauan masa nifas, untuk melakukan perkenalan dan *informed consent* terdapat pada pertemuan pertama pada saat persalinan

selanjutnya 3 kali kunjungan rumah untuk melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif, wawancara, pemeriksaan fisik, konseling, tanya jawab dan memantau perkembangan kondisi responden. Kemudian melakukan pemeriksaan Hb ulang sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan keempat di rumah responden yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat cek hb digital untuk mengetahui apakah ada perkembangan atau peningkatan Hb pada responden pada kunjungan keempat masa nifas dengan alat yang sama. Penelitian hari pertama tanggal 12 Desember 2020 pukul 01.00 WIB melakukan *informed consent* terlebih dahulu dengan responden yang akan dilakukan penelitian.

Penelitian dilakukan dari tanggal 12 Desember 2020. Selama penelitian didapatkan hasil dari data subjektif bahwa Ny.P merasakan lemas, pusing dan Ny S merasa HIS sering. Selain dari keluhan, didapatkan bahwa ibu tidak suka mengonsumsi sayuran dan cara meminum tablet tambah darah menggunakan air teh. Selain dari data subjektif, didapatkan data objektif bahwa keadaan umum : Baik, kesadaran : composmentis, tekanan darah : 100/60 mmHg, nadi: 80 x/menit, respirasi : 20 x/ menit, suhu : 36,5oC. Pengukuran antropometri berat badan 55 kg, tinggi badan 149 cm dan lingkaran lengan atas 24 cm. Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan: wajah: pucat, tidak odema; mata : simetris, konjungtiva pucat, sklera putih; mulut : bibir lembab, tidak ada caries gigi; pemeriksaan palpasi abdomen TFU teraba pertengahan pusat dan PX (29 cm).. Pemeriksaan kadar Hb didapatkan hasil 8,9 gr% (12 Desember 2020).

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny selama penelitian diantaranya Asuhan persalinan, KIE tentang nutrisi gizi seimbang untuk ibu nifas dan pentingnya ASI Eksklusif dan pencegahan komplikasi. Setelah dilakukan asuhan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 12 Desember – 21 Desember 2020 dan pengecekan kadar Hb yang pertama pada tanggal 12 Februari 2021 dengan kadar Hb 8,9gr% dan pengecekan kadar Hb yang kedua pada tanggal 21 Desember 2020 dengan kadar Hb 9,7gr%, sehingga kadar Hb meningkat 0,9 gr%.

DISKUSI

1. Data Subjektif

Dari keluhan yang dirasakan responden bahwa Ny.P merasakan lemas, pusing dan Ny P merasa sering mengantuk merupakan tanda-tanda dari anemia. Tanda dan gejala tersebut sesuai dengan teori menurut Manuaba (2019) bahwa tanda gejala *anemia* yaitu cepat lelah, mengantuk, sering pusing, nafsu makan menurun, mata berkunang-kunang.

2. Data Objektif

Data objektif yang ditemukan pada pemeriksaan yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran kompos mentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal. Pada saat pemeriksaan fisik, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus. Hasil pemeriksaan TFU adalah 29cm dengan pembesaran abdomen sesuai dengan usia kehamilan 40 minggu yaitu pertengahan pusat dan PX.

Keadaan tersebut sejalan dengan teori bahwa pada usia 40 minggu normalnya tinggi fundus uteri sudah mencapai pertengahan antara pusar dan tonjolan tulang Xyphoid (tulang dada tengah), atau berkisar antara 28 hingga 32 cm. (Wardani, P. K. (2017) Pemeriksaan kadar Hb didapatkan hasil 8,9 gr%. Perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan sirkulasi yang semakin meningkat terhadap plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% dimulai pada trimester II kehamilan dan maksimum terjadi pada bulan ke-9 dan meningkat sekita 1000 ml, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal pada 3 bulan setelah partus. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya sel darah menjadi kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin didalam darah

3. Asasement

Dari data subjektif dan objektif diatas ditegakkan diagnosa berdasarkan dokumentasi asuhan kebidanan yaitu G1P0A0 usia kehamilan 40 minggu dengan anemia sedang

4. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny. P dengan anemia sedang yaitu dengan memberikan konseling pemenuhan gizi ibu nifas, konseling untuk mengkonsumsi terapi obat penambah darah, obat terapi yang lainnya secara rutin dan KIE tentang ASI Eksklusif dan pencegahan komplikasi. Evaluasi pada ibu bersalin dengan anemia sedang dengan pemberian asuhan selama 3 minggu didapatkan kadar Hb ibu naik dan rasa cemas akan keadannya pasca persalinan sudah berkurang. Tapi setelah dilakukan pemantauan oleh peneliti selama 10 hari ternyata kadar hb ibu mengalami kenaikan yaitu menjadi 10gr/dl. (Sulistyawati, 2019)

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan dan penatalaksanaan yang diberikan dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan rasa cemas akan keadaannya setelah persalinan sudah berkurang.

PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan pasien diperoleh yang tercatat dalam informed concent.

REFERENSI

- Sumiaty, S., Udin, U. dan Aminuddin, A. (2018) “Anemia Kehamilan dan Jarak Persalinan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Propinsi Sulawesi Tengah,” *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(5), hal. 315. doi: 10.35963/hmjk.v4i5.104.
- Mariza, A. (2016) “Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015,” *Kesehatan Holistik*, 10(1), hal. 5.
- Wahyu, H. dkk. (2019) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Plasenta Previa,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), hal. 114–123. doi: 10.36085/jkmu.v7i2.511.
- Sulistiyawati, W. dan Ayati Khasanah, N. (2019) “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dan Faktor Yang Melatarbelakangi,” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3 Tahun 2019*, hal. 201–207.
- Wardani, P. K. (2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan,” *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), hal. 51–60. doi: 10.30604/jika.v2i1.32.